ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM MENEMUKAN IDE POKOK DAN PESAN MORAL PADA TEKS CERITA "SUKA DAN TIDAK SUKA": STUDI MIXED METHODS SEQUENTIAL EXPLANATORY DI KELAS IV SDN 100150 PURBATUA

Dina Astika Siregar[1], Rica Umrina Lubis[2], Nur Azizah Zulkifli[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal
Alamat e-mail : [1]dinaastikasiregar@gmail.com, Alamat e-mail : [2]umrinarica@gmail.com, Alamat e-mail : [3]nnurazizahstain@gmail.com

ABSTRACT

Reading literacy among Indonesian elementary school students remains low, as reflected in the 2022 PISA score, which is well below the OECD average. This study describes the ability of fourth-grade students at SDN 100150 Purbatua to identify the main idea and the moral message of the narrative text "Suka dan Tidak Suka" simultaneously, and identifies the internal and external factors influencing that ability. A mixed-methods sequential explanatory design was employed: a quantitative test administered to all 18 students (total sampling), followed by qualitative interviews with six purposively selected students and the classroom teacher as a supporting informant. The test instrument was validated through expert judgment by two validators. Main-idea ability fell into the moderate category (M = 67.78): two students (11.11%) were very good, two (11.11%) good, ten (55.56%) adequate, and two (11.11%) poor. Moral-message ability fell into the high category (M = 81.67): ten students (55.56%) were very good, six (33.33%) adequate, and two (11.11%) poor. Qualitative data showed that the lower main-idea performance stemmed from difficulty distinguishing topic sentences from supporting sentences, whereas the stronger moral-message performance was supported by students' emotional closeness to the story's conflict. Internal factors (interest, motivation, concentration, vocabulary mastery, comprehension of the text) and external factors (parental support, learning environment, availability of reading materials, teaching strategy) interacted to shape this pattern. These findings underline the need for explicit, scaffolded reading comprehension instruction at the elementary level.

Keywords: reading ability, main idea, moral message, narrative text, mixed methods

ABSTRAK

Kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh skor PISA 2022 yang jauh di bawah rata-rata negara OECD. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 100150 Purbatua dalam menemukan ide pokok dan mengidentifikasi pesan moral pada teks cerita "Suka dan Tidak Suka" secara simultan, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods sequential explanatory: tahap kuantitatif berupa tes kepada 18 siswa (total sampling), dilanjutkan tahap kualitatif berupa wawancara dengan enam siswa terpilih dan guru kelas sebagai informan pendukung. Instrumen tes divalidasi melalui expert judgment oleh dua validator. Kemampuan menemukan ide pokok berada pada

kategori sedang (M = 67,78), dengan 2 siswa (11,11%) berkategori sangat baik, 2 siswa (11,11%) baik, 10 siswa (55,56%) cukup, dan 2 siswa (11,11%) kurang. Kemampuan mengidentifikasi pesan moral berada pada kategori tinggi (M = 81,67), dengan 10 siswa (55,56%) berkategori sangat baik, 6 siswa (33,33%) cukup, dan 2 siswa (11,11%) kurang. Data kualitatif menunjukkan bahwa capaian ide pokok yang lebih rendah disebabkan kesulitan siswa membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, sedangkan capaian pesan moral yang lebih tinggi didukung kedekatan emosional siswa dengan konflik cerita. Faktor internal (minat, motivasi, konsentrasi, penguasaan kosakata, pemahaman isi bacaan) dan eksternal (dukungan orang tua, lingkungan belajar, ketersediaan bahan bacaan, strategi guru) saling berkaitan membentuk pola capaian tersebut. Temuan ini menegaskan perlunya pembelajaran membaca pemahaman yang eksplisit dan berjenjang.

Kata Kunci: kemampuan membaca, ide pokok, pesan moral, teks cerita, mixed methods

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu fondasi mutu pendidikan dasar yang hingga kini masih menjadi tantangan serius bagi Indonesia. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dipublikasikan OECD menunjukkan skor literasi membaca peserta didik Indonesia hanya mencapai 359, tertinggal jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD sebesar 476 (OECD, 2023). Kesenjangan ini bukan sekadar angka statistik, melainkan cerminan dari kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks yang masih perlu diperkuat sejak jenjang sekolah dasar, tempat fondasi literasi mula-mula dibentuk.

Membaca bukan sekadar aktivitas mengenali dan merangkai huruf, melainkan proses kognitif yang menuntut pemahaman, penafsiran, dan refleksi atas isi teks (Dalman, 2017). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, penguatan literasi membaca berperan strategis karena mendorong peserta didik berpikir kritis dalam menganalisis persoalan yang mereka hadapi (Liriwati et al., 2024). Dua indikator yang kerap dipakai untuk memotret kemampuan membaca pemahaman siswa adalah kemampuan menemukan ide pokok dan kemampuan mengidentifikasi pesan moral pada teks cerita.

Ide pokok adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf, umumnya dinyatakan secara eksplisit pada kalimat utama meski pada teks tertentu bersifat implisit sehingga harus disimpulkan pembaca (Dwi et

al., 2022). Siswa yang mampu menemukan ide pokok dengan tepat menunjukkan kemampuannya membedakan informasi utama dari informasi pendukung; sebaliknya, kesulitan pada aspek ini membuat siswa hanya menangkap potongan informasi tanpa memahami keseluruhan isi bacaan. Studi Vindya et al. (2024) pada siswa kelas VI menemukan bahwa kesulitan utama siswa dalam menentukan ide pokok justru terletak pada kegagalan membedakan kalimat utama dari kalimat penjelas, temuan yang juga dilaporkan Qumairoh et al. (2025) pada siswa kelas V sekolah dasar di Jambi.

Sementara itu, pesan moral merupakan nilai kebaikan yang secara sengaja disisipkan pengarang ke dalam teks cerita melalui perilaku tokoh, dengan harapan dapat diteladani pembaca (Maemunah, 2024). Teks cerita memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai dan membentuk karakter siswa karena penyampaiannya yang naratif dan mudah dipahami membuatnya efektif untuk internalisasi nilai pada anak usia sekolah dasar (Bustami et al., 2025). Mengidentifikasi pesan moral menuntut pemahaman yang lebih dalam dibandingkan sekadar menangkap informasi tersurat, sebab siswa harus menghubungkan tindakan tokoh, peristiwa, dan akibatnya untuk menyimpulkan nilai yang hendak disampaikan pengarang (Meirisa & Yulianti, 2025).

Kemampuan menemukan ide pokok dan mengidentifikasi pesan moral sesungguhnya saling berkaitan erat: pemahaman utuh atas gagasan utama setiap paragraf menjadi dasar bagi siswa untuk mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam keseluruhan cerita, sementara kesulitan pada aspek pertama cenderung berimbas pada ketepatan aspek kedua. Sayangnya, kajian tentang kemampuan membaca siswa sekolah dasar umumnya masih memotret kedua indikator ini secara terpisah, atau lebih menekankan pada penerapan model maupun media pembelajaran ketimbang menganalisis kemampuan siswa beserta faktor yang melatarinya secara mendalam. Penelitian Mulyana et al. (2023) misalnya berfokus pada keterampilan membaca literal secara umum, sedangkan Budiningtyas (2022) mengkaji kesulitan menemukan gagasan pokok pada tema tematik tanpa menyertakan

dimensi pesan moral. Di sisi lain, kajian Noruzzaini et al. (2025) dan Nugraha et al. (2023) menyoroti faktor-faktor penguat membaca pemahaman secara umum tanpa mengaitkannya dengan satu teks cerita yang sama untuk dua indikator sekaligus.

Kesenjangan penelitian tersebut mengindikasikan perlunya kajian yang menganalisis kemampuan menemukan ide pokok dan mengidentifikasi pesan moral secara bersamaan pada satu teks cerita, sekaligus mengungkap faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengannya secara komprehensif. Fenomena rendahnya membaca pemahaman ini juga ditemukan di SDN 100150 Purbatua, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Observasi awal peneliti pada kelas IV menunjukkan sebagian peserta didik masih kesulitan membedakan kalimat utama dari kalimat penjelas ketika menentukan ide pokok, serta cenderung menjawab pesan moral berdasarkan opini pribadi alih-alih isi cerita yang telah dibaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat teks cerita "Suka dan Tidak Suka" sebagai objek kajian karena teks ini memuat ide pokok yang jelas pada tiap paragraf sekaligus pesan moral yang kaya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti nilai kesederhanaan, rasa syukur, dan sikap tidak serakah. Inovasi penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan *mixed methods sequential explanatory* yang memungkinkan data kuantitatif hasil tes dijelaskan lebih mendalam melalui data kualitatif hasil wawancara, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan membaca siswa dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca di kelas IV sekolah dasar. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SDN 100150 Purbatua dalam menemukan ide pokok pada teks cerita "Suka dan Tidak Suka"; (2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada teks yang sama; dan (3) mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kedua kemampuan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, yaitu

tahap penelitian kuantitatif dilaksanakan terlebih dahulu melalui tes, kemudian dilanjutkan dengan tahap kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperdalam dan menjelaskan temuan kuantitatif (Sugiyono, 2015). Desain ini dipilih karena tujuan penelitian tidak hanya mengukur capaian kemampuan membaca siswa secara numerik, tetapi juga menggali makna di balik angka tersebut melalui perspektif siswa dan guru.

Penelitian dilaksanakan di SDN 100150 Purbatua, Desa Purbatua, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian pada tahap kuantitatif adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang, ditetapkan melalui teknik total sampling mengingat populasi yang relatif kecil. Pada tahap kualitatif, enam siswa dipilih secara purposif berdasarkan hasil tes, masing-masing dua siswa mewakili kategori tinggi, sedang, dan rendah, ditambah guru kelas IV sebagai informan pendukung untuk triangulasi sumber.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes terdiri atas 20 butir soal, yaitu 10 butir untuk mengukur kemampuan menemukan ide pokok dan 10 butir untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi pesan moral pada teks cerita "Suka dan Tidak Suka". Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui expert judgment oleh dua validator, yaitu satu dosen dan satu guru kelas, yang menilai setiap butir soal menggunakan skala 1-4 dan dianalisis dengan koefisien validitas isi Aiken's V. Pedoman wawancara semi-terstruktur disusun untuk menggali faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca siswa, ditujukan kepada enam siswa terpilih dan guru kelas IV. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, hasil pekerjaan siswa, dan aktivitas pembelajaran.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) tiap indikator, kemudian mengelompokkan capaian siswa ke dalam empat kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang) berdasarkan interval nilai. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik (tes, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber (siswa dan guru), sesuai prinsip explanatory design yang menempatkan data kualitatif sebagai penjelas atas pola yang tampak pada data kuantitatif (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Menemukan Ide Pokok

Hasil tes terhadap 18 siswa menunjukkan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1.220, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, sehingga diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 67,78 yang berada pada kategori sedang. Distribusi kategori kemampuan siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Kategori Kemampuan Siswa dalam Menemukan Ide Pokok (n = 18)

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	86-100	2	11,11%
Baik	71-85	2	11,11%
Cukup	56-70	10	55,56%
Kurang	0-55	2	11,11%
Jumlah	-	18	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (55,56%) berada pada kategori cukup, sedangkan hanya 11,11% siswa yang mencapai kategori sangat baik. Kondisi ini konsisten dengan hasil wawancara: siswa kategori tinggi terbukti membaca teks secara menyeluruh sebelum menentukan inti paragraf dan mampu menghubungkan kalimat utama dengan kalimat penjelas, sementara siswa kategori sedang cenderung berhenti pada kalimat pertama tanpa memastikan apakah kalimat tersebut benar-benar inti paragraf. Siswa kategori rendah bahkan menentukan ide pokok berdasarkan panjang kalimat, bukan berdasarkan gagasan yang dikandungnya. Guru kelas IV turut menguatkan temuan ini, menyatakan bahwa sebagian siswa masih cenderung mengambil kalimat secara langsung dari teks tanpa memahami maksud cerita secara menyeluruh.

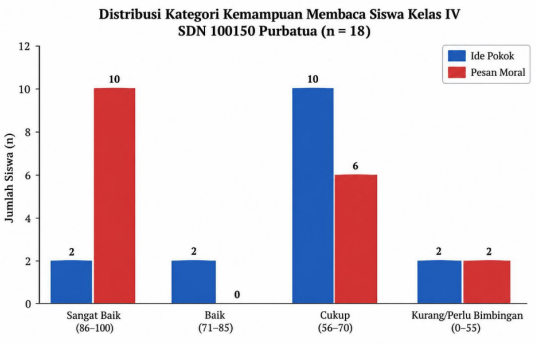
2. Kemampuan Mengidentifikasi Pesan Moral

Pada indikator kedua, jumlah nilai keseluruhan siswa mencapai 1.470 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, sehingga nilai rata-rata mencapai 81,67 yang berada pada kategori tinggi. Distribusi kategorinya disajikan pada Tabel 2.

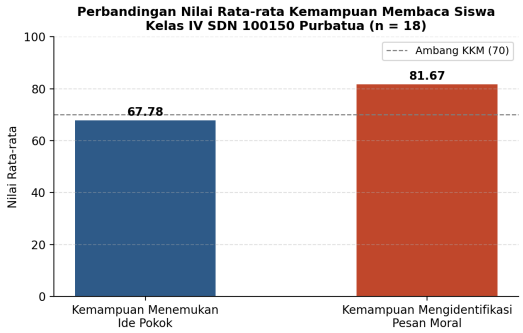
Tabel 2 Distribusi Kategori Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Pesan Moral (n = 18)

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	86-100	10	55,56%
Baik	71-85	0	0%
Cukup	56-70	6	33,33%
Kurang	0-55	2	11,11%
Jumlah	-	18	100%

Perbandingan Tabel 1 dan Tabel 2 memperlihatkan pola yang menarik: capaian siswa pada indikator pesan moral secara konsisten lebih tinggi daripada capaian pada indikator ide pokok, baik dilihat dari nilai rata-rata (81,67 berbanding 67,78) maupun dari proporsi siswa pada kategori tertinggi (55,56% berbanding 11,11%). Pola ini divisualisasikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Distribusi kategori kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 100150 Purbatua pada dua indikator (n = 18)



Gambar 2 Perbandingan nilai rata-rata kemampuan menemukan ide pokok dan mengidentifikasi pesan moral (n = 18)

Gambar 1 menegaskan bahwa jumlah siswa pada kategori kurang/perlu bimbingan relatif sama untuk kedua indikator (masing-masing 2 siswa), tetapi sebaran pada kategori sangat baik, baik, dan cukup berbeda lebih banyak siswa mencapai kategori sangat baik pada pesan moral daripada pada ide pokok. Gambar 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata ide pokok berada tepat di bawah ambang 70, sedangkan nilai rata-rata pesan moral berada jauh di atasnya. Data wawancara menjelaskan pola ini siswa kategori tinggi pada pesan moral, seperti diungkapkan salah seorang siswa, mampu menghubungkan peristiwa dalam cerita dengan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya larangan mengejek teman yang memiliki rasa takut tertentu. Sebaliknya, siswa kategori

rendah masih menjawab berdasarkan penilaian sepihak terhadap fisik atau sikap tokoh tanpa merujuk pada peristiwa dalam cerita. Guru kelas menjelaskan bahwa siswa yang mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri cenderung lebih mudah mengenali pesan moral, sedangkan siswa yang baru memahami sebagian isi cerita masih memerlukan pertanyaan pancingan.

3. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Siswa

Data wawancara dengan guru kelas IV dan enam siswa mengungkap faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam membentuk capaian kedua indikator di atas, sebagaimana dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3 Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Siswa

Jenis Faktor	Aspek	Temuan Utama
Internal	Minat membaca	Bervariasi; sebagian antusias, sebagian kurang tertarik pada teks panjang
Internal	Motivasi belajar	Meningkat saat kegiatan melibatkan gambar dan aktivitas langsung
Internal	Konsentrasi	Mudah terganggu oleh suasana kelas dan teman sebaya
Internal	Penguasaan kosakata	Kata-kata tidak familiar (mis. "fobia", "psikolog") menghambat pemahaman
Internal	Pemahaman isi bacaan	Berkorelasi kuat dengan ketepatan menjawab kedua indikator
Eksternal	Dukungan orang tua	Bervariasi tergantung kesibukan dan perhatian orang tua di rumah
Eksternal	Lingkungan belajar	Kondisi kelas yang ramai mengganggu konsentrasi membaca
Eksternal	Ketersediaan bahan bacaan	Bahan bacaan menarik meningkatkan frekuensi latihan membaca
Eksternal	Strategi mengajar guru	Membaca bersama, bergiliran, dan mandiri, diikuti tanya jawab dan bimbingan

Faktor internal yang paling menonjol adalah kemampuan memahami isi bacaan, yang oleh guru kelas disebut sebagai penyebab utama ketika siswa "cenderung mengambil kalimat secara langsung dari teks tanpa benar-benar memahami maksud dari cerita." Faktor penguasaan kosakata turut disoroti: kata seperti "fobia" dan "psikolog" pada teks cerita terbukti menyulitkan sebagian siswa memahami maksud kalimat secara utuh. Pada faktor eksternal, dukungan orang tua dan strategi mengajar guru

muncul sebagai dua aspek yang paling konsisten disebut baik oleh siswa maupun guru, sejalan dengan kombinasi bimbingan berjenjang yang diterapkan guru, mulai dari membaca bersama hingga meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan ini menambah bukti empiris bahwa membaca pemahaman bukanlah konstruk tunggal yang homogen, melainkan terdiri atas beberapa sub keterampilan dengan tingkat kesulitan berbeda meskipun bersumber dari teks yang identik. Ide pokok menuntut kemampuan analitis untuk memilah struktur gagasan pada level kalimat dan paragraf, sedangkan pesan moral lebih banyak bertumpu pada kemampuan inferensial dan keterhubungan emosional pembaca dengan tokoh cerita. Pembedaan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemahaman terhadap isi bacaan mencakup jenjang literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, hingga apresiasi, sebagaimana lazim dirujuk dalam kajian literasi membaca sekolah dasar, sehingga instrumen dan strategi pembelajaran idealnya dirancang secara terpisah untuk tiap jenjang tersebut, bukan disamaratakan sebagai satu keterampilan membaca pemahaman semata.

Secara praktis, temuan ini menawarkan tiga implikasi langsung bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. Pertama, guru perlu mengalokasikan waktu khusus untuk melatih siswa mengidentifikasi kalimat utama melalui latihan terbimbing yang eksplisit, misalnya dengan meminta siswa menggarisbawahi kalimat yang menjadi inti paragraf sebelum menjawab pertanyaan pemahaman, mengingat kesulitan pada aspek ini terbukti berulang lintas jenjang kelas (Vindya et al., 2024; Qumairoh et al., 2025). Kedua, penguatan kosakata perlu diintegrasikan langsung ke dalam kegiatan membaca teks cerita, bukan diajarkan terpisah, karena kata-kata tidak familiar pada teks terbukti menjadi hambatan konkret bagi siswa kategori rendah pada penelitian ini. Ketiga, mengingat dukungan orang tua secara konsisten muncul sebagai faktor eksternal penentu baik pada penelitian ini maupun pada penelitian Budiningtyas (2022) dan Nasution et al. (2025), sekolah perlu merancang mekanisme komunikasi yang lebih

terstruktur dengan orang tua, misalnya melalui catatan membaca harian yang dipantau bersama antara guru dan orang tua di rumah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan tiga temuan utama. Pertama, kemampuan siswa kelas IV SDN 100150 Purbatua dalam menemukan ide pokok pada teks cerita "Suka dan Tidak Suka" berada pada kategori sedang (M = 67,78), dengan kesulitan utama terletak pada pembedaan kalimat utama dan kalimat penjelas. Kedua, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pesan moral pada teks yang sama berada pada kategori tinggi (M = 81,67), didukung oleh kedekatan emosional siswa dengan konflik dan tindakan tokoh cerita. Ketiga, kesenjangan capaian antara kedua indikator tersebut dibentuk oleh interaksi faktor internal (minat, motivasi, konsentrasi, penguasaan kosakata, pemahaman isi bacaan) dan faktor eksternal (dukungan orang tua, lingkungan belajar, ketersediaan bahan bacaan, dan strategi mengajar guru).

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk merancang pembelajaran membaca pemahaman yang secara eksplisit melatih siswa membedakan kalimat utama dari kalimat penjelas, misalnya melalui latihan berjenjang dan pemberian umpan balik langsung, sekaligus tetap memelihara strategi yang telah terbukti efektif dalam penguatan pesan moral, seperti diskusi tindakan tokoh dan kegiatan menceritakan kembali. Bagi orang tua, keterlibatan aktif dalam mendampingi kegiatan membaca di rumah perlu terus didorong, mengingat perannya yang konsisten muncul sebagai faktor eksternal penentu. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan subjek dan jenis teks, serta mendalami indikator membaca pemahaman lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan literasi siswa sekolah dasar di wilayah dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningtyas, A. K. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam menemukan gagasan pokok pada tema cuaca subtema pengaruh cuaca bagi kehidupan manusia pada siswa kelas III sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5(2), 75–81.

Bustami, R., Desvani, V. R., Dwi, I., & Nugraheni, L. (2025). Penguatan pendidikan karakter melalui cerita rakyat berbasis media flipbook

untuk siswa sekolah dasar. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 3(4), 203–212.

Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Rajawali Pers.

Dwi, A., Nasrullah, D., Fadilah, W., Aji, W., Rosida, C., Eka, R., Baqiyatussolihah, S., Rizqi, A., Affan, M., Dina, Hidayah, N., Wulandaru, S., Arsyad, F., Bagas, A., Cahyaningtyas, R., Tatimus, A., Aprilia, R., Fajar, F., & Maesaroh. (2022). Buku ajar Bahasa Indonesia untuk SMA/MA tingkat dasar. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.

Hanum, I. L. (2025). Analisis kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.

Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Marsella, Gui, D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., & Wardah, S. P. (2024). Pendidikan literasi. Literatus Digitus Indonesia.

Maemunah, S. (2024). Sastra lisan (konsep dan penerapannya). CV Eureka Media Aksara.

Marfuah, J., Halifah, N., Golontalo, D., Yotolembah, Sudiyana, B., Harisah, S., & Ruslan, H. (2025). Sastra sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi kasus dan strategi pengajaran. CV. Intelektual Manifes Media.

Meirisa, S., & Yulianti, A. (2025). Pengembangan model pembelajaran membaca berbasis storytelling interaktif terintegrasi AI dan gamifikasi untuk meningkatkan literasi siswa SD. Jurnal Muara Pendidikan, 10(2), 495–507.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Mulyana, K., Afryaningsih, Y., & Nurhaidah. (2023). Analisis keterampilan membaca pemahaman literal peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rasau Jaya. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 51–59.

Nasution, N. W. S., Lubis, R. U., & Hanida, R. S. (2025). The role of family education in practicing Pancasila values in grade 5 elementary school. Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam, 5(2), 415–428. https://doi.org/10.55062/ijpi.v5i2.988

Noruzzaini, A., Umamy, N. A., & Anggrini, W. (2025). Penguatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Diligentia: Journal of Theology and Christian Education, 1(2), 54.

Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia), 9(2), 920–928.

OECD. (2023). PISA 2022 results: The state of learning and equity in education (Vol. I). OECD Publishing.

Qumairoh, I., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa sekolah dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(4), 914–919.

Rahmawati, T. A. (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta.

Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods) (Rev. ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Vindya, V., Affandi, S., & Kaltsum, H. U. (2024). Analisis faktor kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf: Studi di kelas VI sekolah dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2).